

Torang Febriadi, Lina Suryani, Nurliana, Miftah Ulya, Sukiyat, , INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMKN 1 LANGGAM PELALAWAN DISTRICT

PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN STRATEGI *INQUIRY LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 1 LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN

INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMKN 1 LANGGAM PELALAWAN DISTRICT

Torang Febriadi

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 100 Sukajadi Pekanbaru
torangfebriadi10@gmail.com

Lina Sri Suryani

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 100 Sukajadi Pekanbaru
linasrisuryani@gmail.com

Nurliana

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 100 Sukajadi Pekanbaru
nurliana@diniyah.ac.id

Miftah Ulya

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 100 Sukajadi Pekanbaru
miftah@diniyah.ac.id

Sukiyat

Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau
Jl. HR. Soebrantas Pekanbaru
sukiyat@uin-suska.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v12i2>

Abstract

Active learning in the learning process essentially optimizes all students' potential to develop. This research is action research which aims to apply inquiry learning strategies to increase student learning activity. Involving 30 students at State Vocational High School 1 Langgam, Pelalawan Regency. The results of the research show that the use of the inquiry learning strategy has been very successful. namely in the first cycle it reached 85%, and increased to 90% in the second cycle. The number of indicators that

Torang Febriadi, Lina Suryani, Nurliana, Miftah Ulya, Sukiyat, , INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMKN 1 LANGGAM PELALAWAN DISTRICT

have been implemented "very well" is 9 indicators, and those classified as "good" are also 6 indicators. There are no more indicators that are classified as "poor" let alone "not good". The use of inquiry learning strategies succeeded in increasing students' active learning. The improvement can be seen by the increase in the average value of student learning activity starting from before the action, namely the average value was only 75. Research findings from the application of the inquiry learning strategy in an effort to increase student learning activity at SMKN 1 Langgam, Pelalawan Regency are (1) Paying attention to the elements Inquiry learning strategy learning is one of the *coopetavie* learning models. (2) Apply active learning principles. (3) Maximizing factors that influence student activity in a positive direction.

Keywords: Application, Inquiry Learning Strategy, Learning Activeness

Abstrak

Pembelaran aktif dalam proses pembelajaran, pada hakikatnya mengoptimalkan seluruh potensi siswa untuk berkembang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bermaksud menerapkan strategi inquiry learning guna meningkatkan keaktifan belajar siswa. Melibatkan 30 siswa pada Sekoah Menengah Kejuruan Negeri 1 Langgam Kabupaten Pelalawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan strategi *inquiry learning* telah berhasil terlaksana dengan *sangat baik*. yakni pada siklus pertama mencapai 85%, dan meningkat menjadi 90% pada siklus kedua. Jumlah indikator yang sudah terlaksana "sangat baik" adalah 9 indikator, dan yang tergolong "baik" juga 6 indikator. Tidak adalagi indikator yang tergolong "kurang baik" apalagi "tidak baik". Penggunaan strategi *inquiry leraning* berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan terlihat dengan naiknya nilai rata-rata keaktifan belajar siswa mulai dari sebelum tindakan yakni nilai rata-rata hanya 75. Temuan penelitian dari penerapan strategi *inquiri learning* dalam upaya peningkatan keaktifan belajar siswa di SMKN 1 Langgam Kabupaten Pelalawan adalah (1) Memperhatikan unsur-unsur pembelajaran strategi *inquiry learning* merupakan salah satu model *coopetavie learning*. (2) Menerapkan prinsip belajar aktif. (3) Memaksimalkan faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa ke arah yang positif.

Kata Kunci: Penerapan, Strategi Inquiry Learning, Keaktifan Belajar

A. Introduction

Fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

Torang Febriadi, Lina Suryani, Nurliana, Miftah Ulya, Sukiyat, , INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMKN 1 LANGGAM PELALAWAN DISTRICT

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Guna mencapai berbagai aspek dari visi dan tujuan pendidikan tersebut perlu didukung oleh proses pendidikan yang baik dan profesional.¹

Tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Tahun 1945, bukanlah merupakan suatu hal yang mudah. Realitas globalisasi dan modernisasi dilengkapi dengan perkembangan teknologi yang begitu pesatnya, diakui atau tidak telah memberi dampak negatif yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan dampak positif yang ditimbulkan terhadap perkembangan peserta didik akan dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945.²

Berbagai upaya harus terus dilakukan untuk menjaga kestabilan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Karena menurut Febri Giantara dan **Reni Amiliya** bahwa memang pendidikan dari masa ke masa mengalami perkembangan dan kemajuan mengikuti perkembangan teknologi yang ada, namun demikian selalu saja ada kendala yang menjadi tantangannya.³ Kendala yang muncul tentunya menjadi tantangan yang harus dipecahkan melalui berbagai kebijakan yang mengakar dan profesional.⁴

Proses pendidikan agar bisa berjalan dengan baik perlu diupayakan dengan sungguh-sungguh dan kontiniu, untuk itu diperlukan semua aspek yang dapat mempengaruhi belajar siswa hendaknya dapat berpengaruh positif bagi diri siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka makin kuatlah alasan pemerintah dalam melibatkan masyarakat mengelola lembaga

¹ Nurliana Nurliana, "Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Hukum Islam," *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 22–35, <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/view/403>.

² Miftah Ulya Nurliana, "Pendidikan Anak Perspektif Psikologi," *Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 1–13.

³ Febri Giantara dan Reni Amiliya, *Urgensi Kebijakan Pendidikan Islam sebagai bagian dari Kebijakan Publik (Analisis Teoretis)*, Madania: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 11, No. 2, 2021, hlm. 86

⁴ Nurliana Nurliana dan Miftah Ulya, "Pendidikan Berbasis Motivasi," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 16, no. 2 (2019): 393–412, <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/29>.

Torang Febriadi, Lina Suryani, Nurliana, Miftah Ulya, Sukiyat, , INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMKN 1 LANGGAM PELALAWAN DISTRICT

pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Keterlibatan masyarakat tersebut mencakup beberapa aspek dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan, termasuk berkewajiban memberikan dukungan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan hendaknya disusun secara tepat. Merumuskan tujuan pendidikan menurut Munzir Hitami merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya.⁵

Upaya peningkatan untuk mencapai pendidikan bermutu harus meliputi seluruh elemen pada sistem pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan. Tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek *input* dan *output* saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses, yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses pembelajaran, dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain.⁶ Disinilah letak pentingnya seorang guru dalam mengendalikan proses pembelajaran.⁷

Selain problem tersebut, rendahnya mutu pendidikan meliputi seluruh sistem kependidikannya, terutama sistem manajemen dan etos kerja, kualitas dan kuantitas guru, kurikulum, dan sarana fisik berikut fasilitasnya. Sebagai lingkaran setan dimana posisi madrasah berada dalam sebuah problem yang bersifat *casual relationship*, dari problem dana yang kurang memadai, fasilitas kurang, pendidikan apa adanya, kualitas rendah, kurang bersemangat, inovasi rendah, dan peminat kurang, demikian seterusnya berputar bagai lingkaran setan.⁸

⁵Munzir Hitami, *Rekonseptualisasi Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Susqa Press, 2001), hlm. 37. Munzir Hitami dalam bukunya ini sebelumnya menguraikan bahwa prinsip-prinsip dasar pendidikan itu adalah (1) integritas; (2) keseimbangan; (3) persamaan; (3) pendidikan seumur hidup, dan (5) keutamaan .

⁶Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

⁷Nurliana Nurliana, "Wanita Karir Menurut Hukum Islam," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, no. Wanita karir dalam perspektif islam (2003): 85–93.

⁸Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 220-221

Torang Febriadi, Lina Suryani, Nurliana, Miftah Ulya, Sukiyat, , INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMKN 1 LANGGAM PELALAWAN DISTRICT

Pengajaran yang diharapkan baik dimulai dari pemilihan metode mengajar dan kemudian atas dasar metode yang dipilih itu dipersiapkan kegiatan penghidangan bahan pelajaran. Kegiatan yang demikian itulah yang disebut dengan metodik khusus.⁹

Pendidikan Agama Islam memiliki ciri khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dania merupakan pendorong bagi tingkah laku seseorang.¹⁰

Sesuai dengan hal tersebut, jelaslah bahwa tugas pendidikan pada umumnya, dan juga pendidik atau guru pada khususnya ialah menanamkan suatu norma-norma tertentu sebagai mana telah ditetapkan dalam dasar-dasar filsafat pada umumnya, atau dasar-dasar filsafat pendidikan pada khususnya yang dijunjung oleh lembaga pendidikan atau pendidik yang menyelenggarakan pendidikan tersebut.¹¹

Sesuai dengan studi pendahuluan peneliti pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Nomor (SMKN) 1 Langgam Kabupaten Pelalawan tidak terlepas dari hantaman pengaruh budaya global, sehingga berpotensi membawa mereka ke arah yang tidak diinginkan, dan bahkan lari dari tujuan pendidikan. Kegiatan keaktifan belajar mereka terganggu dengan pengaruh misalnya *gatget* atau bayangan *game online* yang selalu membahana diingatan dan keinginan mereka. Sebagian siswa kurang semangat belajar karena kelelahan, ketika ditanya apa yang dilakukan di rumah, mereka menjawab bermain *game online* di *smartphone* hingga larut malam. Sesampai di sekolah sebagian siswa masih sibuk membicarakan tentang game online yang menjadi *trand* di kalangan mereka, bukan membicarakan materi pelajaran. Hilangnya fokus untuk belajar, telah mengakibatkan

⁹Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 4

¹⁰Sri Wahyuni, dkk., *Keselarasan Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Proses Pendidikan Agama Islam di Indonesia Masa Kini*. Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 3

¹¹Ali Saipullah HA., *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, Pendidikan sebagai Gejala Kebudayaan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 53

Torang Febriadi, Lina Suryani, Nurliana, Miftah Ulya, Sukiyat, , INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMKN 1 LANGGAM PELALAWAN DISTRICT

siswa tidak dapat mengerjakan dengan baik tugas belajarnya, karena kurangnya persiapan belajar.¹²

Untuk itu seorang guru harus mampu mengendalikan kesiapan belajar siswa saat memulai pembelajaran. Siswa harus aktif belajar agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Keaktifan belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono keaktifan yaitu giat dalam memproses, mengolah, dan mengembangkan perolehan belajarnya, sehingga melibatkan tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.¹³

Strategi *inquiry learning* menuntun siswa untuk melakukan aktivitas secara aktif, dengan demikian strategi ini dimungkinkan sangat cocok dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lukman Budhi Purnomo bahwa implementasi strategi *inquiry learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X TKRO 3 SMKN 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif. Peningkatan keaktifan belajar ditunjukkan dengan nilai keaktifan belajar siswa sebesar 60,71% pada siklus I dan 62,67% pada siklus II. Implementasi model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKRO 3 SMKN 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 85,2% pada siklus I dan 93,5% pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata kelas sebesar 77,48 pada siklus I dan 91,56 pada siklus II.¹⁴

Sejalan dengan hasil penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Lilis Yuli Pramesti, Slamet Santosa, dan Suwarno menghasilkan bahwa strategi *inquiry learning* telah meningkatkan keaktifan bertanya ditunjukkan dengan meningkatnya kontribusi

¹²Hasil Studi Pendahuluan Peneliti dengan observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa di SMKN 1 Langgam, tanggal 6 sd. 9 November 2023.

¹³Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 51

¹⁴Lukman Budhi Purnomo, *Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkro 3 Smkn 2 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, UNY, Vol. 2, No. 1, 2019

Torang Febriadi, Lina Suryani, Nurliana, Miftah Ulya, Sukiyat, , INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMKN 1 LANGGAM PELALAWAN DISTRICT

siswa berdasarkan dimensi pengetahuan, keterampilan bertanya semakin baik dari segi kuantitas dan kualitasnya, dan keaktifan diskusi yang semakin meningkat.¹⁵

B. Reseach Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan. Penelitian Tindakan merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi tiindakan sebuah kelas.¹⁶ Penelitian ini pada dasarnya merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.

Penelitian tindakan ini dilakukan di SMKN 1 Langgam Kabupaten Pelalawan. Lokasi ini ditetapkan karena sesuai dengan studi pendahuluan yang peneliti lakukan terdapat gejala kurang aktifnya siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan waktu yang dibutuhkan selama perencanaan, pelaksanaan, dan penusunan laporan berupa tesis dipekirakan selama empat bulan mulai bulan Maret sd. Juni 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 1 Langgam Kabupaten Pelalawan dengan jumlah 163 orang. Karena penelitian ini adalah dalam bentuk penerapan satu strategi pada jenis penelitian tindakan, maka sampel penelitian ditetapkan satu kelas yakni kelas X.1 yang berjumlah 30 orang.

Teknik analisa data yang digunakan adalah *teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase*, kerana jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*adtion research*).

Rumus yang diopersionalkan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekwensi yang sedang dicari persentasenya.

¹⁵Lilis Yuli Pramesti, Slamet Santosa, dan Suwarno, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya dan Berdiskusi Siswa Kelas X Mia 3 SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal Bio-Pedagogi, Vol. 4, No. 1, 2015

¹⁶Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 91

Torang Febriadi, Lina Suryani, Nurliana, Miftah Ulya, Sukiyat, , INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMKN 1 LANGGAM PELALAWAN DISTRICT

N = Jumlah frekwensi atau banyaknya indikator.¹⁷

Hasil perhitungan dengan rumus tersebut di atas, akan dianalisis untuk menentukan *kualitas* dengan menggunakan rentang kategori sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Baik (76%-100%)

Cukup (56%-75%)

Kurangt Baik (40%-55%), dan

Tidak Baik (1%-39%).¹⁸

Langkah selanjutnya adalah dilaksanakan analisis akhir dengan berpedoman kepada indikator keberhasilan penelitian tindakan. Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi indikator sebagai berikut:

C. Discussion

Temuan pertama dari analisis ini menjawab rumusan masalah pertama, dan mencapai tujuan penelitian yang pertama. Jelaslah bahwa penggunaan strategi *inquiry learning* dapat dilakukan dengan baik oleh guru, dan juga mampu diikuti siswa dengan baik, sehingga semakin berhasil membuat proses pembelajaran menjadi aktif bagi siswa. Tindak lanjut atau implikasi dari temuan ini dapat diambil pemahaman bahwa tipe strategi *kooperatif* (bekerjasama) atau strategi belajar yang menuntut siswa untuk melakukan kerja sama antar siswa telah menghidupkan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Siswa lebih memiliki semangat belajar. Siswa secara mandiri dan atau bersama-sama belajar menganalisis suatu masalah dan mencoba memecahkannya sesuai dengan data yang mereka peroleh. Kegiatan ini melatih siswa untuk berpikir ilmiah dan kritis atas segala hal.¹⁹

¹⁷Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 43

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendapatn Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 315

¹⁹Nurliana, "FAMILY AND COMMUNITY PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM," *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 54–65, <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/view/807>.

Torang Febriadi, Lina Suryani, Nurliana, Miftah Ulya, Sukiyat, , INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMKN 1 LANGGAM PELALAWAN DISTRICT

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Murwatiningsih yang mengembangkan model pembelajaran *Inquiry Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model belajar *Inquiry Learning* telah memancing peningkatan aktivitas atau keaktifan belajar siswa baik secara mandiri maupun kelompok, sehinggalan terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Inquiry Learning*. Hasil penelitian Murwatiningsih mengungkap bahwa Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model *Inquiry Learning* yaitu 74,05 dengan ketuntasan klasikal 62,5%, siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,25 dengan ketuntasan klasikal 72,5%, dan pada siklus III 82,25 dengan ketuntasan klasikal 80%.²⁰

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyu Susilowati, yang melakukan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan *meta-analysis* dengan cara mengumpulkan berbagai artikel jurnal yang terkait lalu memetakan dan menganalisisnya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik melalui model inquiry learning dengan cara menganalisis kembali. Metode dalam penelitian ini menggunakan meta analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan merumuskan masalah penelitian, menelusuri hasil penelitian yang relevan untuk dianalisis. Data dikumpulkan dengan menelusuri jurnal elektronik melalui Google Cendikia dengan kata kunci "*inquiry learning*", "berpikir kritis", "pembelajaran tematik". Peneliti memperoleh 20 artikel yang relevan dari penelusuran jurnal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis model *inquiry learning* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pembelajaran tematik dengan nilai terendah 3,99% sampai yang tertinggi 47,61% dengan nilai rata-rata 19,62%.²¹

²⁰Murwatiningsih. *Penggunaan Model Inquiri Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Economic Education Analysis Journal, Vol 12, No 3, 2023

²¹Wahyu Susilowati, *Meta-Analisis Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis pada Mata Pembelajaran Tematik*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol. 3 No. 1, April 2020

Torang Febriadi, Lina Suryani, Nurliana, Miftah Ulya, Sukiyat, , INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMKN 1 LANGGAM PELALAWAN DISTRICT

Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang terfokus pada berpikir kritis dan menemukan jawaban sendiri dari permasalahan yang bersangkutan. Metode penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan 15 jurnal terakreditasi yang relevan dengan topik, kemudian dianalisis seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode inquiry learning. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.²²

Model pembelajaran *inquiry learning* adalah kegiatan belajar yang menekankan pada pengembangan keterampilan penyelidikan dan kebiasaan berpikir yang memungkinkan peserta didik untuk melanjutkan pencarian pengetahuan.

Strategi *inquiry learning* merupakan sub dari model strategi *coopetative learning* telah berhasil mengatasi ketidakmaksimalan aktivitas belajar siswa, para siswa semakin aktif dalam belajar. Model pembelajaran lama, misalnya yang hanya mengandalkan metode ceramah cenderung mengarah pada tingkat belajar lebih rendah dari informasi faktual, mengasumsikan bahwa siswa cenderung tidak menyukainya.

Metode *cooperative learning* adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok Berbagai hasil penelitian menyimpulkan manfaat *cooperative learning* tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh siswa namun juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya baik secara individu maupun kelompok, dan kemampuan saling membantu dan bekerjasama antar teman. Dan pula terhindar dari persaingan antar individu, dengan kata lain tidak saling mengalahkan antar siswa.²³ Saat siswa melakukan kerjasama tim, para guru harus mengambil

²²Debby Yofamella dan Taufina Taufik, *Penerapan Model Inquiry Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III Sekolah Dasar (Studi Literatur)*. Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar. Vol. 10 No. 2, 2022

²³ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Tehnik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2015), hl. 12

Torang Febriadi, Lina Suryani, Nurliana, Miftah Ulya, Sukiyat, , INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMKN 1 LANGGAM PELALAWAN DISTRICT

peran sebagai pengawas, dan memberikan arahan apabila diminta oleh siswa dalam penyelesaian solusi.

Para ahli menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang diberikan kepada siswa baik fisik maupun non-fisik yang diberikan saat proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan meraih hasil belajar yang diinginkan.²⁴ Dimana pada proses ini peran guru sangat penting untuk memunculkan motivasi agar siswa melakukan aktifitas selama pembelajaran dengan baik.

Keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa. Keaktifan belajar siswa dapat ditimbulkan dengan penggunaan model pembelajaran oleh guru diantaranya dengan melaksanakan perilaku-perilaku berikut ini yaitu memberikan tugas secara individu atau kelompok, kelompok kecil, memberikan tugas, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi. Keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas.²⁵

Peningkatan keaktifan belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak pada pembelajarannya selanjutnya. Pada beberapa hasil penelitian lain yang telah diungkapkan peneliti, keaktifan belajar juga diharapkan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Semakin tinggi tingkat keaktifan belajar siswa, maka hasil belajar yang dicapai juga semakin baik. Faktor-faktor lain seperti lingkungan belajar, motivasi, dan kualitas materi pelajaran juga mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini memiliki pentingnya untuk memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, khususnya faktor keaktifan belajar siswa secara mandiri

²⁴ Nurliana, "Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Hukum Islam."

²⁵ Nurliana Nurliana dan Miftah Ulya, "The Educational Perspective on Construction of Study Habit in the Family," *Edu Sciences Journal* 4, no. 1 (2023): 51–58.

Torang Febriadi, Lina Suryani, Nurliana, Miftah Ulya, Sukiyat, , INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMKN 1 LANGGAM PELALAWAN DISTRICT

maupun berkelompok. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dan siswa dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Sesuai dengan ajaran Islam pembelajaran harus terus terarah sesuai dengan tuntunan yang diajarkan Rasulullah SAW. sebagaimana firman Allah SWT. surat Al-

Jasiah ayat 18 yang berbunyi:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui. (QS. Al-Jasiah: 18)*

Quraish Shihab memberi pendapat bahwa syariat yang diimban lalu disyiarkan oleh Rasulullah SAW. telah sempurna, ini juga disebabkan bahwa syariat Islam merupakan syariat yang terakhir yang diturunkan bagi umat manusia.²⁶ Selanjutnya pada ayat 108 surat Yusuf Allah SWT berfirman:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: *Katakanlah "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Mahasuci Allah, dan akutiada termasuk orang-orang yang musyrik. (QS.Yusuf: 108)*

Dari kedua ayat ini dapat direlevansikan dengan proses pembelajaran bagi peserta didik, semua usaha yang dilakukan harus sesuai dengan ajaran Islam, tidak boleh ada yang melanggar hukum Islam. Apalagi guru PAI yang merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan Islam, semua tindakan harus berakar pada

²⁶Muhammad Quraish Shihab, *Al Lubab: Makna Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an*, buku 3, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 630-632

Torang Febriadi, Lina Suryani, Nurliana, Miftah Ulya, Sukiyat, , INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMKN 1 LANGGAM PELALAWAN DISTRICT

etika Islam. Sesuai dengan pendapat Amril M. bahwa akar nilai yang ditanam pada proses pendidikan akan mewujudkan sikap mental serta kecerdasan bermoral yang menjadikan kehidupan individu dan masyarakat lebih baik dan bajik.²⁷

Fokus penelitian yang akan dicapai adalah terkonsepnya tindak lanjut hasil penelitian dari penerapan strategi *inquiry learning* dalam upaya peningkatan keaktifan belajar siswa di SMKN 1 Langgam Kabupaten Pelalawan. Maka berdasarkan analisis dari pelaksanaan tindakan, langkah tindak lanjut yang dilakukan guru adalah:

Untuk memperoleh manfaat yang diharapkan dari implementasi pembelajaran kooperatif termasuk strategi *inquiry learning*, maka peneliti sejalan dengan pendapat Anita Lie yang menganjurkan lima unsur penting yang harus dibangun dalam aktivitas intruksional, mencakup: (1) Saling Ketergantungan Positif (*Positif Interdependence*). (2). Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Interaction*). (3) Tanggung Jawab Individual (*Individual Accountability*). (4) Ketrampilan Sosial (*Sosial skill*), dan (5) Evaluasi Proses Kelompok (*Group debriefing*).

Pada dasarnya prinsip belajar dan pembelajaran dapat meningkatkan siswa yang awalnya pasif menjadi aktif saat kegiatan belajar berlangsung. Beberapa prinsip belajar yang menunjang tumbuh kembangnya belajar siswa aktif, yaitu:

1) Stimulus Belajar

Pada prinsipnya yakni guru dapat benar-benar mengomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa. Pesan yang diterima siswa dapat berupa verbal atau bahasa, visual, taktik, audiktif dan lain-lain.

2) Perhatian dan Motivasi

Stimulus belajar yang diberikan oleh guru bukan berarti perhatian dan motivasi tidak diperlukan lagi. Menurut Hamzah (2017:35) terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa, seperti (a) menggunakan cara belajar yang bervariasi, (b) mengadakan pengulangan informasi, (c) memberikan stimulus baru, bisa melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa; (d) memberikan

²⁷Amril M., *Etika dan Pendidikan.....*, hlm. 70

Torang Febriadi, Lina Suryani, Nurliana, Miftah Ulya, Sukiyat, , INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMKN 1 LANGGAM PELALAWAN DISTRICT

kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, dan (e) menyediakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa. Kebutuhan siswa untuk belajar akan mendorong motivasi dalam diri masing-masing siswa.

3) Respon yang Dipelajari

Stimulus yang diberikan oleh guru baik berupa pesan dan perhatian serta motivasi yang diberikan oleh guru mendapatkan respon dari siswa. Respon dari stimulus guru dapat berupa perhatian, proses internal terhadap informasi ataupun tindakan nyata dalam bentuk partisipasi dan minat siswa saat mengikuti kegiatan belajar.

4) Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti perasaan kepuasan terhadap kebutuhan siswa cenderung untuk diulang kembali. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Dari luar seperti nilai, ganjaran hadiah-hadiah dan lain-lain. Dari dalam diri bisa terjadi apabila respon yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya sesuai kebutuhan.

5) Pemakaian dan Pemindahan

Dalam menyampaikan informasi yang jumlahnya tidak terbatas, penting sekali dilakukan pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan apabila diperlukan kembali. Peningkat kembali informasi yang telah diperoleh cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi serupa.²⁸

Memaksimalkan faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa ke arah yang positif.

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator penting dari keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun yang datang dari luar diri siswa.

Menurut Muhibbin Syah menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Faktor Internal Siswa

²⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 34-35

Torang Febriadi, Lina Suryani, Nurliana, Miftah Ulya, Sukiyat, , INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMKN 1 LANGGAM PELALAWAN DISTRICT

Faktor internal siswa, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti:

a) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis dapat berupa kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologi dapat berupa minat dan ketertarikan siswa terhadap seperti intelegitas, sikap, minat, bakat dan motivasi dari peserta didik. Oleh karena itu aspek psikologis sangat mempengaruhi selama terjadi proses pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu berdasarkan lingkungan sosial disekolah, masyarakat dan keluarga:

a) Lingkungan sekolah,

Lingkungan ini berkaitan dengan pengajar, tenaga kependidikan dan teman-teman siswa dilingkungan sekolah dimana dapat mempengaruhi proses belajar dari siswa tersebut. Terciptanya hubungan yang harmonis diantara ketiganya dapat menjadi motivasi dari siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

b) Lingkungan masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi semangat belajar siswa.

c) Lingkungan sosial keluarga

Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan strategi dari siswa itu untuk menunjang keefektifan dan keefisienan proses pembelajaran materi tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa terdiri dari faktor internal yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal siswa yaitu dari lingkungan sekolah,

Torang Febriadi, Lina Suryani, Nurliana, Miftah Ulya, Sukiyat, , INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMKN 1 LANGGAM PELALAWAN DISTRICT

masyarakat dan keluarga. Selain dua faktor tersebut terdapat faktor dari pendekatan belajar yang berkaitan dengan strategi untuk menunjang proses pembelajaran suatu materi.²⁹

D. Conclusion

Penggunaan strategi *inquiry learning* telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan terlihat dengan naiknya nilai rata-rata keaktifan belajar siswa mulai dari sebelum tindakan yakni skor rata-rata hanya 75, pada penerapan tindakan setelah selesai siklus 1 skor rata-rata keaktifan belajar siswa naik menjadi 82, pada siklus 2 lebih meningkat lagi secara sangat berarti (*signifikan*) menjadi 85,67. Dapat dipahami bahwa penggunaan strategi *inquiry learning* berhasil meningkatkan keaktifan belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Langgam Kabupaten Pelalawan secara *signifikan*. Tindak lanjut hasil penelitian dari penerapan strategi *inquiry learning* dalam upaya peningkatan keaktifan belajar siswa di SMKN 1 Langgam Kabupaten Pelalawan adalah: Memperhatikan unsur-unsur pembelajaran strategi *inquiry learning* yang merupakan salah satu model *coopetavie learning*. Menerapkan prinsip belajar aktif. c. Memaksimalkan faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa ke arah yang positif.

Bibliography

- Anita Lie. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2008
- Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Djajadisastro, *Metode-Metode Mengajar*, Bandung: Angkasa, 2011
- Gunardi, *Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika*, Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, SHEs: Conference Series 3, UNS, 2020
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 146-147

<https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/index>

Torang Febriadi, Lina Suryani, Nurliana, Miftah Ulya, Sukiyat, , INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMKN 1 LANGGAM PELALAWAN DISTRICT

Ismun Ali, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Muftadiin, Vol. 7, No. 01, 2021

Joyce and Weil, *Models of Teaching Prentice*, USA: Prentice/Hall International, 1986

Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010

Murwatiningsih. *Penggunaan Model Inquiri Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Economic Education Analysis Journal, Vol 12, No 3, 2023

Nurliana. "FAMILY AND COMMUNITY PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM." *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 54–65. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/view/807>.

Nurliana, Miftah Ulya. "Pendidikan Anak Perspektif Psikologi." *Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 1–13.

Nurliana, Nurliana. "Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Hukum Islam." *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 22–35. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/view/403>.

———. "Wanita Karir Menurut Hukum Islam." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, no. Wanita karir dalam perspektif islam (2003): 85–93.

Nurliana, Nurliana, dan Miftah Ulya. "Pendidikan Berbasis Motivasi." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 16, no. 2 (2019): 393–412. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/29>.

———. "The Educational Perspective on Construction of Study Habit in the Family." *Edu Sciences Journal* 4, no. 1 (2023): 51–58.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Pat Hollingworth dan Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*, terjemahan Dwi Wulandari, Jakarta: Indeks, 2008

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Sri Wahyuni, dkk., *Keselarasn Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Proses Pendidikan Agama Islam di Indonesia Masa Kini*. Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 1, No. 1, 2023,

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendapatn Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Tehnik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2015